

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
TIPE *GUIDED NOTE TAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 14
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan (S.Pd)



Oleh

Relly Septia Putri Utarianti
NIM. 1611210042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020 M / 1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal ini: Skripsi Sdr. Relly Septia Putri Utarianti
NIM : 1611210042
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Relly Septia Putri Utarianti

NIM : 1611210042

Judul : **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Guided Note Taking* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu"**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, 10 Februari 2020.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Adi Saputra, M.Pd

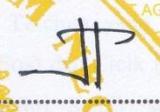
NIP. 198102212009011013

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

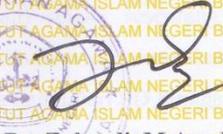
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 5171-51276 Fax. (0736) 51172 Kota Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Guided Note Taking Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Bengkulu"** yang disusun oleh **Relly Septia Putri Utarianti, NIM. 1611210042** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, 27 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

<p>Ketua</p> <p>Dr. Suhirman, M.Pd NIP. 196802191999031003</p> <p>Sekretaris</p> <p>Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I NIDN. 2114058901</p> <p>Penguji I</p> <p>Dr. Mindani, M.Ag NIP. 196908062007101002</p> <p>Penguji II</p> <p>Hengki Satrisno, M.Pd.I NIP. 199001242015031000</p>	 <hr style="border-top: 1px dashed black;"/>  <hr style="border-top: 1px dashed black;"/>  <hr style="border-top: 1px dashed black;"/>  <hr style="border-top: 1px dashed black;"/>
--	--

Bengkulu, 10 Februari 2020
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris


Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang di tulis oleh :

Nama : **Relly Septia Putri Utarianti**

NIM : 1611210042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Guided Note Taking Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama***

Islam Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu" ini telah dibimbing,

diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II.

Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang munaqasyah skripsi.

Bengkulu, 10 Februari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP.196802191999031003

Adi Saputra, M.Pd

NIP.198102212009011013

PERSEMBAHAN SKRIPSI

Puji Syukur Alhamdulillah kuhanturkan kepada-Mu ya Allah, ku persembahkan skripsi ini teruntuk yang ku sayangi dalam hidupku, terimakasih kepada :

1. Kedua Orang Tua tercinta terutama Bidadari hidupku “Ibu” (Yosi Aprianti) dan Alm. Ayah (Alm. Royen Rodes) Yang telah banyak memberikan cinta dan kasih sayang dalam mengasuh, membesarkan, membimbing, mendo’akan dan mendengarkan semua keluh kesah penulis hingga penulis berada diposisi ini.
2. Nenek tersayang (Djamila), Alm. Datuk Tercinta yang disurga Allah (Alm. Dahril), Mangki (Yoki Setiawan, S.Sos) dan Cicik (Rina Ekawati) beserta Adek-adek ayuk (Roy Rahmad, Fahri, Sanil) selaku keluarga tercinta yang selalu memberikan Do’a, motivasi, semangat, cinta dan kasih sayang yang sangat luar biasa kepada penulis.
3. Ayah yang di Surga, selaku lelaki terhebat yang selalu mendoakan dari kejauhan dan selalu menjadi panutan bagi penulis untuk selalu semangat mengejar cita-cita.
4. Teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya teman-teman di kelas B yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama perjuangan dibangku kuliah.
5. Feggy Oktawira, selaku seseorang yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
6. Athika Aulia R.y,selaku sahabat yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini
7. Para sahabat (Dian Meriandani, Siti Zaleha, Fina Akmala, Dena, Osin, Pintiana dan Yayah) selaku seseorang yang selalu membantu dalam kelancaran skripsi ini. Semoga persahabatan kita tetap abadi selamanya.
8. Guru-guru Tercinta mulai dari SD hingga Keperguruan Tinggi yang selalu memberikan ilmunya kepadaku dengan penuh keikhlasan.

9. Keluarga KKN Nusantara angkatan 1 yang selalu memberikan support dan juga masukan serta semangat kepada penulis.
10. Berbagai pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Agamaku dan Almamaterku Tercinta“IAIN BENGKULU”.

MOTO

“Jadilah Dirimu sendiri, Seburuk apapun kamu dimata orang, kamu tetaplah *berlian* dimata Ibumu”

-*(By Relly Septia Putri Utarianti)*-

“Lelahmu sekarang adalah Kunci Kesuksesan di Masa Mendatang. Maka Bersabarlah!!!”

-*(By Relly Septia Putri Utarianti)*-



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Relly Septia Putri Utarianti**

NIM : **1611210042**

Fakultas : **Tarbiyah Dan Tadris**

Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Guided Note Taking* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2020
Yang Menyatakan



Relly Septia Putri Utarianti
NIM. 1611210042

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Guided Note Taking* Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu” ini bisa diselesaikan dan untuk mendapatkan gelar sarjana S1 di Program Studi Pendidikan Agama Islam ini dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Pada kesempatan kali ini penulis selaku mahasiswa yang melaksanakan tugas akhir ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M. H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas guna kelancaran penulis dalam menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) yang telah banyak memberikan bantuan di dalam perkuliahan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah banyak membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan penulis selama ini.
4. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I Skripsi penulis, yang telah banyak memberikan saran serta ilmu kepada penulis.
5. Bapak Adi Saputra, S.Sos.I., M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, selaku pembimbing skripsi II penulis dan Sekaligus selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan

yang terbaik serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama penyelesaian skripsi ini.

Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya dan mudah-mudahan kehadiran skripsi ini dapat menjadi daya dorong bagi para pembacanya agar terus bersemangat untuk menambah ilmu. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bengkulu, Februari 2020

Relly Septia Putri Utarianti
NIM. 1611210042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN SKRIPSI	iv
MOTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran Secara Umum	13
1. Pengertian Model Pembelajaran	13
2. Jenis-jenis Model Pembelajaran	15
B. Model Pembelajaran Kooperatif	16
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	16
2. Konsep Dasar Model Pembelajaran Kooperatif.....	19
3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	22
4. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif	23
5. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	25
C. Metode Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i>	26
1. Pengertian Metode Pembelajaran	26
2. Pengertian Metode <i>Guided Note Taking</i>	27
3. Langkah-langkah Metode <i>Guided Note Taking</i>	31
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	32
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	32
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	37
E. Motivasi Belajar	38

F. Penelitian Yang Relevan	42
G. Kerangka Berfikir	44
H. Hipotesis Tindakan.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Waktu dan Tempat Penelitian	49
C. Definisi Operasional Variabel	49
D. Populasi dan Sampel	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Validitas dan Reliabilitas	55
G. Teknik Analisis Data	57
H. Uji Independen	60
I. Data Berdistribusi Normal	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah dan Data Penelitian	63
1. Sejarah Singkat Lembaga Sekolah	63
2. Situasi dan Kondisi Sekolah	64
3. Visi dan Misi Sekolah	64
4. Keadaan Guru dan Staff TU Sekolah	65
5. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah	68
6. Keadaan dan Jumlah Siswa	69
7. Karakteristik Sampel yang di Teliti	70
B. Pengujian Prasyarat	71
C. Pengujian Hipotesis	91
D. Pembahasan	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Relly Septia Putri Utarianti (NIM.1611210042), Januari, 2020. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Guided Note Taking Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Bengkulu*". Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Pembimbing I Dr. Suhirman, M.Pd dan Pembimbing II Adi Saputra, M.Pd.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Cooperative*, Tipe *Guided Note Taking* (GNT), Motivasi Belajar, dan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Guided Note Taking* Terhadap Motivasi Belajar PAI siswa di kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment Design* bentuk *Nonequivalent Group Posttest Only Design*. Penetapan populasi dan sampel diambil dari kelas VII sebagai populasi dan kelas VII. 1 dan kelas VII.2 sebagai sampel, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket dan dokumentasi. Kemudian data hasil instrumen angket dianalisis dengan dua cara, yakni Uji Prasyarat (Uji Normalitas dan Uji Homogenitas) dan Uji Hipotesis (Uji T-test). Adapun hasil penelitian ini berdasarkan perhitungan, yang dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan db pada taraf signifikan $\alpha = > 0,05$ yaitu 0,444 (Interpolasi). Dengan demikian didapatkan hasil dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilai sesudah *treatment* (perlakuan) yaitu : **(3,976 > 0,444)** hal ini berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini dapat diterima dan H_0 ditolak dengan hasil uji hipotesis adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *Guided Note Taking* terhadap Motivasi belajar PAI siswa di kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. Dengan hasil nilai rata-rata penghitungan angket sebelum dan sesudah perlakuan dengan model pembelajaran *cooperative* tipe *guided note taking* mengalami peningkatan dari 80,65 menjadi 87,37, dengan T-test > dari t tabel yakni **3,976 > 0,444..** Sehingga kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik bagi siswa.

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 “Keterangan Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian”
- Tabel 3.2 “Contoh Tabulasi Data Angket”
- Tabel 3.3 “Contoh Bobot Jawaban Angket”
- Tabel 4.1 “Nama-nama Guru SMP Negeri 14 Kota Bengkulu”
- Tabel 4.2 “Data Guru dan Staf TU SMP Negeri 14 Kota Bengkulu”
- Tabel 4.3 “Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 14 Kota Bengkulu”
- Tabel 4.4 “Data jumlah Keseluruhan Siswa SMP Negeri 14 Kota Bengkulu”
- Tabel 4.5 “Tabulasi Pengujian Validitas Angket Soal”
- Tabel 4.6 “Nilai r Tabel Korelasi Pearson”
- Tabel 4.7 “Hasil Uji Validitas Data Instrumen Angket 25 Pertanyaan”
- Tabel 4.8 “Pengklasifikasian Kategori Validitas Instrumen Angket”
- Tabel 4.9 “Hasil Reliabilitas Data dengan 25 Pertanyaan”
- Tabel 4.10 “Hasil Reliabilitas Data dengan 14 Pertanyaan”
- Tabel 4.11 “Hasil Angket Sebelum Perlakuan (Kelas Kontrol)”
- Tabel 4.12 “Hasil Angket Sesudah Perlakuan (Kelas Eksperimen)”
- Tabel 4.13 “Data Hasil Uji Normalitas Sebelum Perlakuan”
- Tabel 4.14 “Data Hasil Uji Normalitas Sesudah Perlakuan”
- Tabel 4.15 “Data Uji Homogenitas Sebelum Perlakuan”
- Tabel 4.16 “Data Uji Homogenitas Sesudah Perlakuan”
- Tabel 4.17 “Data Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Perlakuan”
- Tabel 4.18 “Perbedaan Rata-rata Data hasil Angket Siswa”
- Tabel 4.19 “Perbedaan Hasil Rata-Rata Nilai Siswa”
- Tabel 4.20 “Beda Rata-rata Nilai Siswa”
- Tabel 4.21 “Nilai Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan”

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 “Proses Motivasi Belajar”

Gambar 4.2 “Hierarki Kebutuhan Maslow”

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Bagan 2.1 “Paradigma Penelitian”

Bagan 3.1 “Gambaran Penelitian Quasi Eksperimental Design”

Grafik 4.1 “Hasil Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin”

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

- Gambar 1 “Tampak Depan Gerbang SMP N 14 Kota Bengkulu”
- Gambar 2 “Pintu/Gerbang Samping SMP N 14 Kota Bengkulu”
- Gambar 3 “Tampak Samping Kanan SMP N 14 Kota Bengkulu”
- Gambar 4 “Tampak Samping Kiri SMP N 14 Kota Bengkulu”
- Gambar 5 “Pintu Utama/Masuk SMP N 14 Kota Bengkulu”
- Gambar 6 “Aula SMP N 14 Kota Bengkulu”

Lampiran 2

- Gambar 7 “Ruang Kepala Sekolah SMP N 14 Kota Bengkulu”
- Gambar 8 “Ruang Guru SMP N 14 Kota Bengkulu”
- Gambar 9 “Ruang TU dan Operator SMP N 14 Kota Bengkulu”
- Gambar 10 “Ruang Koprasi SMP N 14 Kota Bengkulu”
- Gambar 11 “Tempat Parkir SMP N 14 Kota Bengkulu”
- Gambar 12 “Kantin SMP N 14 Kota Bengkulu”

Lampiran 3

- Gambar 13 “Lapangan Upacara SMP N 14 Kota Bengkulu”
- Gambar 14 “Lapangan Bolla Volly SMP N 14 Kota Bengkulu”
- Gambar 15 “Bangunan Ruang Kelas VIII SMP N 14 Kota Bengkulu”
- Gambar 16 “Ruang UKS SMP N 14 Kota Bengkulu”
- Gambar 17 “Bangunan Ruang Kelas IX SMP N 14 Kota Bengkulu”
- Gambar 18 “Ruang Kelas VII SMP N 14 Kota Bengkulu”

Lampiran 4

- Gambar 19 “WC Siswa SMPN 14 Kota Bengkulu”
- Gambar 20 “Papan Pengumuman SMP N 14 Kota Bengkulu”
- Gambar 21 “Piala Hasil Prestasi Siswa SMPN 14 Kota Bengkulu”
- Gambar 22 “Mengamati Guru PAI yang sedang Mengajar”
- Gambar 23 “Ruang Wakil Kepala Sekolah”
- Gambar 24 “Ruang Staf TU SMP N 14 Kota Bengkulu”

Lampiran 5

- Gambar 25 “Fhoto Saat Membagikan Angket 25 Soal Kekelas Kontrol”

Gambar 26 “Fhoto Membagikan Angket Kekelas Eksperimen”

Gambar 27 “Fhoto Siswa Kelas Kontrol Sedang Mengisi Angket”

Gambar 28 “Fhoto Siswa Kelas Eksperimen Sedang Mengisi Angket”

Lampiran 6

Gambar 29 “Fhoto Siswa sedang Berdoa Untuk Memulai Pelajaran”

Gambar 30 “Fhoto Peneliti sedang mengajar dikelas Eksperimen”

Gambar 31 ”Fhoto Peneliti Sedang Menjelaskan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Guided Note Taking*”

Gambar 32 “Fhoto Peneliti Sedang Menjelaskan Materi Thaharoh”

Lampiran 7

Gambar 33 “Fhoto Membagikan Bahan ajar *Tipe Guided Note Taking*”

Gambar 34 “Foto Mengumpulkan Kembali Data Hasil Angket dari Siswa”

Lampiran 8

Gambar 35 “Foto Bersama sebagian Siswa kelas VII.2 kelas Eksperimen”

Gambar 36 “Fhoto sedang mengajar dikelas Kontrol”

Lampiran 9

Gambar 37 “Fhoto bersama sebagian guru-guru SMP N 14 Bengkulu”

Gambar 38 “Fhoto bersama Siswa Kelas VII.1 Kelas Kontrol”

Lampiran 10 “Denah Sekolah SMP N 14 Kota Bengkulu”

Lampiran 11 “Nama-nama Guru & Data Guru Staf TU SMPN 14 Kota Bengkulu”

Lampiran 12 “Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 14 Kota Bengkulu”

Lampiran 13 “Data Jumlah Keseluruhan Siswa SMPN 14 Kota Bengkulu”

Lampiran 14 “Tabel Hasil Tabulasi Pengujian Validitas Soal No.1”

Lampiran 15 “Nilai r Tabel Korelasi Pearson”

Lampiran 16 “Hasil Uji Validitas Data Instrumen Angket 25 Pertanyaan”

Lampiran 17 “Hasil Reliability 25 Pertanyaan & Hasil Reliability 14 Pertanyaan”

Lampiran 18 “Hasil Angket Sebelum Perlakuan (Kelas Kontrol”

Lampiran 19 “Hasil Angket Sesudah Perlakuan (Kelas Eksperimen)”

Lampiran 20 “Data Hasil Uji Normalitas Angket Sebelum Perlakuan”

“Data Hasil Uji Normalitas Angket Sesudah Perlakuan”

Lampiran 21 “Data Hasil Uji Homogenitas Sebelum dan Sesudah Perlakuan”

- Lampiran 22 “Data Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan”
- Lampiran 23 “Uji T (Pengujian Hipotesis)”
- Lampiran 24 “Kisi-kisi Instrumen Angket Tentang Motivasi dan Model Belajar”
- Lampiran 25 “Soal Angket dengan 25 Pertanyaan”
- Lampiran 26 “Bobot Penilaian Instrumen Angket”
- Lampiran 27 “Soal Angket 14 Pertanyaan Valid”
- Lampiran 28. “Surat Penunjukan (SK) Dosen Pembimbing”
- Lampiran 29. “Surat Tugas (SK) Dosen Penguji Ujian Komprehensif”
- Lampiran 30. “Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi”
- Lampiran 31. “Daftar Hadir Audien Ujian Munaqosah”
- Lampiran 32. “Daftar Hadir Audien Seminar Proposal Skripsi”
- Lampiran 33. “Pengesahan Penyeminar”
- Lampiran 34. “Perubahan Judul dari Penyeminar”
- Lampiran 35. “Nota Pembimbing”
- Lampiran 36. “Pengesahan Pembimbing”
- Lampiran 37. “Perubahan Judul dari Pembimbing”
- Lampiran 38.”Surat Kendali Judul”
- Lampiran 39. “Kartu Bimbingan”
- Lampiran 40. “Daftar Nilai Komprehensif”
- Lampiran 41. “Bukti Hasil Cek Plagiat”
- Lampiran 42. “Surat Keterangan Keaslian”
- Lampiran 43. “Surat Pernyataan”
- Lampiran 44. “Lembar Penilaian SKEK”
- Lampiran 45. “Surat Izin Observasi ke SMP N 14 Kota Bengkulu”
- Lampiran 46. “Surat Izin Penelitian di SMP N 14 Kota Bengkulu”
- Lampiran 47. “Surat Keterangan Selesaai Penelitian”
- Lampiran 48. “Perangkat Pembelajaran (RPP, Silabus, Program Tahunan dan Program Semester”
- Lampiran 49. “Nilai Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan”
- Lampiran 45. “Contoh Model Pembelajaran *Guided Note Taking*”

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Berbicara mengenai pendidikan, tentu semua orang tahu bahwa pendidikan merupakan aset paling berharga yang dimiliki oleh setiap individu, hal ini terbukti dengan adanya fakta bahwa perkembangan dan kemajuan suatu negara sangat bergantung pada kemampuan individu yang dimiliki oleh masyarakatnya. Hal ini seharusnya dijadikan sebagai suatu pencapaian yang baik atau bahkan juga harus bisa direalisasikan oleh anak-anak Indonesia. Tapi, pendidikan tentunya tak bisa lepas dari peran seorang guru yang mana guru haruslah cerdas dalam mengembangkan pola pikir peserta didiknya¹.

Dengan demikian, dibutuhkannya lembaga-lembaga yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dicantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003; Tujuan Pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Dale H, dkk. 2012. "*Motivasi Dalam Pendidikan*". Jakarta Barat: PT Indeks., hlm.4

² Undang – Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang "*Sistem Pendidikan Nasional*". Jakarta.

Pentingnya sebuah pendidikan menjadikan setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan. Seperti itu pula seorang guru, guru memiliki kekuasaan dalam memilih bahan pelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang hendak disampaikan, dengan menggunakan metode penyajian yang paling efektif, alat bantu atau media yang paling cocok digunakan, sumber belajar mana yang paling lengkap dan evaluasi yang paling tepat. Sehingga seorang guru harus siap memilih dan memilah model pembelajaran mana yang ingin digunakan nantinya. Dan metode itu harus sesuai dengan materi yang hendak diajarkan kepada peserta didik. Karena model pembelajaran berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai.

Pada dasarnya belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan suatu peristiwa dan tindakan sehari-hari. Dari sisi siswa sebagai pelaku dan dari sisi guru sebagai pembelajar, dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan. Hubungan guru dengan siswa adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik.³ Pendidikan seseorang dapat dikembangkan dalam potensi dirinya dan meningkatkan kecerdasan dan juga dapat meningkatkan pengetahuan. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Sad ayat 29 yang berbunyi:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو
الْأَلْبَابِ

Artinya: “Kitab (Al-Qur’an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran” (QS. Sad : 29).⁴

³ Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. ”Belajar dan Pembelajaran”. PT. Rineka Cipta: Jakarta., hlm 7.

⁴ Al-Qur’an dan Terjemahan, Surah Sad Ayat 29

Salah satu faktor yang ada dari dalam diri seseorang yang akan menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan proses pembelajaran yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan untuk mengikuti kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang siswa untuk mencapai tujuannya. Selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan.⁵

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan, baik bagi guru maupun siswa. Karena bagi seorang guru untuk mengetahui motivasi belajar siswa sangatlah diperlukan, guna untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Sebab, bagi seorang siswa motivasi belajar yang diberikan oleh seorang guru dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta semangat belajar bagi siswa sehingga siswa tersebut tergerak untuk mengikuti kegiatan belajar. Jadi, dapat disimpulkan oleh penulis bahwa Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar.

⁵ Dale H, dkk. 2012. "*Motivasi Dalam Pendidikan*". Jakarta Barat: PT Indeks., hlm.6

Oleh karena itu, untuk membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan (*need*). Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.⁶ Maka dari itu, siswa akan merasa senang saat melakukan aktivitas belajar di dalam kelas, karena didorong dengan motivasi dari seorang guru. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor model dan juga metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

Pembelajaran yang bermakna akan tercipta ketika guru mampu membelajarkan siswanya secara terarah sehingga siswa tersebut dapat memahami dan menguasai materi yang diberikan dengan cara yang efektif dan juga efisien. Oleh karena itu, setiap pendidik harus memiliki keterampilan dalam memilih model pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan memilih model yang tepat diharapkan akan terjadi interaksi timbal balik antara guru dan siswa dengan informasi

⁶ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2011).,hlm.135

dan lingkungan belajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya dalam program pengajaran dapat terpenuhi.

Dari penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara seorang pendidik dengan peserta didik, guna untuk mencapai sebuah pendidikan yang berlangsung di lingkungan tertentu. Lingkungan ini bisa seperti sebuah yayasan ataupun lembaga-lembaga lainnya. Dengan adanya wadah tempat berjalannya pendidikan ini bertujuan agar proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan yang kita inginkan. Pembelajaran berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya, yakni mengembangkan semua potensi, karakteristik pribadinya agar menjadi lebih baik bagi dirinya dan juga lingkungan sekitar.⁷

Agama memiliki peranan penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajarn dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm.79

Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan untuk mengoptimalkan berbagai potensi-potensi yang dimiliki setiap individu yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan⁸.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, ada satu problem yang ditemukan yakni kurangnya guru dalam memanfaatkan bahan ajar dan metode belajar yang bisa digunakan sebagai media atau alat bantu dalam penggunaan model pembelajaran dengan baik. Semua itu dapat dilihat seketika salah satu pendidik yang mengajar di dalam kelas selalu menggunakan metode ceramah, oleh sebab itulah mengapa siswa-siswi yang diajarkan oleh gurunya pada saat itu tidak terlalu tertarik dengan apa yang disampaikan oleh pendidiknya. Disinilah letak peran penting seorang guru kedepannya, yang mana apabila kita sudah melihat respon dari peserta didik yang kurang baik maka kita sebagai pendidik harus peka dengan situasi dan kondisi demikian. Salah satu cara agar dapat menarik pusat perhatian peserta didik, seorang pendidik harus cerdas dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang hendak disampaikan nantinya. Model pembelajaran *cooperative* tipe *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing adalah metode yang digunakan guru dengan menyiapkan suatu bagan, peta konsep, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah.

⁸ Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.49-53

Tujuan dari Model pembelajaran *cooperative* tipe *Guided Note Taking* ini adalah agar metode ceramah yang diterapkan oleh guru mendapat perhatian yang serius dari siswa, terutama pada kelas yang siswanya cukup banyak. Metode ceramah itu sendiri merupakan salah satu model mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan berkerja dalam kelompok-kelompok kecil secara *kolaboratif* yang urutannya terdiri dari empat-enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.⁹

Model pembelajaran ini juga digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan menjenuhkan seperti mana yang penulis lihat seketika melakukan pengamatan di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu, yang mana pada saat guru sedang menyampaikan materi dengan metode ceramah banyak sekali siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan asyik sendiri. Bahkan ada yang ngobrol saat guru sedang menjelaskan didepan yang mana efek nya membuat suasana kelas menjadi ribut, dan siswa-siswa yang ingin belajar pun menjadi terganggu.

Bahkan pada saat guru memberikan mengajukan pertanyaan kepada siswanya, mereka banyak yang tidak mengerti sama sekali. Apa lagi pada

⁹ Tukiran Taniredja, dkk. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Bandung, Alfabeta: 2015), hlm. 55-56

saat itu, siswa disuruh untuk menulis dan merangkum materi yang ada dibuku paket, tetapi banyak sekali siswa yang tidak menuruti perintah gurunya. Ketika penulis melakukan wawancara oleh salah satu siswa yang ada dikelas tersebut tentang kenapa dia tidak mencatat ayat yang ditulis dipapan tulis dalam bentuk bahasa arab? Siswa tersebut hanya menjawab dia tidak bisa menulis huruf arab, siswa tersebut juga mengatakan bahwa pelajaran Agama ini susah karena banyak huruf arabnya.

Dari penjelasan di atas, maka penulis mencoba untuk mencari kemudahan dan solusi bagi pendidik dan juga peserta didik dalam membangkitkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu salah satunya penulis ingin menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Note Taking* yang mana model pembelajaran ini ditujukan untuk mengambil daya tarik siswa agar siswa agar dapat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dan tidak juga merasa bosan. Dipilihnya Model pembelajaran *cooperative* tipe *Guided Note Taking* tersebut dikarenakan kebanyakan dari siswa itu malas untuk menulis dan mencatat apa yang gurunya jelaskan didepan, dan dari sinilah muncul permasalahan yang mana nantinya jika siswa telah melewati pelajaran tersebut mereka tidak langsung melupakannya begitu saja, akan tetapi bisa dipelajari dirumah nantinya, sehingga sebagai seorang pendidik yang profesional, guru juga diharapkan untuk dapat memperhatikan perkembangan dan perubahan siswanya. Misalnya, guru bisa memberikan

metode khusus ataupun dengan menggunakan model pembelajaran yang lain dan lebih tepat untuk dapat meningkatkan lagi motivasi belajar siswa agar tertarik untuk belajar Agama Islam. Dengan catatan apabila model pembelajaran sebelumnya gagal digunakan.¹⁰

Menurut pengamatan penulis, selama melakukan observasi langsung di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu, model pembelajaran yang sering digunakan pada saat guru menjalankan proses belajar mengajar kebanyakan menggunakan metode itu-itu saja, seperti metode diskusi dan juga tanya jawab. Namun hasilnya belum sepenuhnya maksimal dalam membuat siswa menjadi lebih aktif dan tidak merasa bosan. Padahal dalam literatur pendidikan, banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada saat menjalankan proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif* dengan menggunakan tipe *Guided Note Taking* (catatan terbimbing).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Guided Note Taking* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Bengkulu”**

B. Identifikasi Masalah

¹⁰ Observasi (*Pengamatan Langsung*), 20 November 2019, SMP N 14 Kota Bengkulu

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, timbul beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.
2. Siswa kurang tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Model pembelajaran yang kurang diterapkan pada saat proses KBM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta penelitian ini tidaklah terlalu luas, sehingga dapat dilakukan dengan baik dan juga terarah. Maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada “**Kurangnya Motivasi Belajar Siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan model pembelajaran yang kurang diterapkan pada saat proses KBM**”.

D. Rumusan Masalah

Dari adanya batasan masalah yang telah disebutkan di atas, ada beberapa rumusan masalah yang telah diselesaikan oleh peneliti dengan melakukan penelitian, adapun rumusan masalahnya yaitu “Apakah ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Guided Note Taking* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Bengkulu?.”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Guided Note Taking* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan ada manfaatnya baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yaitu :

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan :

- a. Mendapatkan pengalaman baru tentang penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat bagi Siswa :

- 1) Untuk memacu adrenalin siswa supaya aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
- 2) Untuk membuat siswa agar tidak merasa jenuh dan bosan ketika berada di dalam kelas.
- 3) Untuk memudahkan siswa meringkas atau merangkum materi yang disampaikan nantinya. Sehingga memudahkan siswa untuk menngulangi pelajaran saat belajar dirumah.

b. Manfaat bagi Guru :

- 1) Untuk meningkatkan Profesionalisme.
- 2) Untuk memberikan motivasi serta referensi model-model pembelajaran yang positif.
- 3) Untuk membantu memudahkan dalam proses mengajar nantinya.
- 4) Untuk menambah pengetahuan tentang salah satu pembelajaran Kooperatif.

c. Manfaat Bagi Sekolah :

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga tujuan dari kurikulum pendidikan disekolah dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan dan juga dapat menambah literatur perpustakaan sehingga dapat menambah wawasan bagi tenaga pendidikan.

BAB II

Landasan Teori

A. Model Pembelajaran Secara Umum

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik. Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran di dalam tutorial, sedangkan fungsi model pembelajaran itu sendiri adalah sebagai pedoman bagi perancang, pengajar, dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran juga berperan sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan juga inovatif.¹¹

Selain pendapat di atas, ada juga pendapat dari Joyce yang mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran

¹¹ Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 51.

untuk membantu peserta didik sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.¹²

Dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan nantinya tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Menurut Arends, ia mengatakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk didalamnya ada tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Istarani, model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹³

Sedangkan model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model-model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung. *Joyce* dan *Weil* mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan Pola Umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. *Joyce* dan *Weil* berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana

¹² Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. (Jakarta: Prenadamedia Group. 2018), hlm.23.

¹³ Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 53.

pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁴

2. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan. *Rowntree*, ia mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian sampai penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*. Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Sehingga dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan strategi *discovery*, dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas. Sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya demikian, maka strategi ini sering juga dinamakan dengan strategi pembelajaran tidak langsung.

Model belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri.

¹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), hlm. 133.

Salah satu contoh dari strategi ini adalah belajar melalui modul. Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Strategi pembelajaran kelompok tidak melihat kecepatan belajar individual, karena setiap individual dianggap sama.

Ditinjau dari penyajian dan cara pengelolannya, model pembelajaran juga dapat dibedakan antara model pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Model pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi; atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju konkret. Model pembelajaran ini juga disebut dengan strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan dengan materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan dengan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

B. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian pembelajaran kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak

hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Menurut pandangan *Piaget* dan *Vigotsky* adanya hakikat sosial dari sebuah proses belajar dan juga tentang penggunaan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggotanya yang beragaam, sehingga terjadi perubahan konseptual. Disamping aktifitas dan kreatifitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksudkan adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dan guru. Dalam proses belajar diharap adanya komunikasi banyak arah yang memungkinkan akan terjadinya aktifitas dan kreatifitas yang diharapkan.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh ahli pendidikan. Ada dua komponen model pembelajaran kooperatif, yakni:

- a. *Cooperative Teks* atau tugas kerja sama
- b. *Cooperative Incentive structure* atau struktur insentif kerjasama.

Dalam model pembelajaran kooperatif adanya upaya peningkatan prestasi belajar siswa (*Student achievement*) dampak penyerta, yaitu sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain. Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila:

- a. Guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual.

- b. Guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar.
- c. Guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri.
- d. Guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa.
- e. Guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.¹⁵

Model Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dan *interdependensi* peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tujuan dan reward mengacu pada derajat kerjasama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun *reward*. Model pembelajaran kooperatif belum dilakukan secara optimal.

Ada kekhawatiran bahwa pembelajaran kooperatif hanya akan mengakibatkan kekacauan dikelas dan peserta didik tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam kelompok. Selain itu, banyak orang mempunyai kesan negatif mengenai kegiatan kerja sama atau belajar dalam kelompok. Banyak peserta didik yang tidak senang disuruh bekerja sama dengan yang lain. Peserta didik yang tekun merasa harus bekerja melebihi peserta didik lain dalam kelompok mereka, sementara peserta didik yang kurang mampu merasa rendah diri ditempatkan dalam satu kelompok dengan

¹⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, hlm. 202-206

peserta didik yang lebih pandai. Sebenarnya, pembagian kerja kelompok yang kurang adil tidak perlu terjadi dalam kerja kelompok jika guru benar-benar menerapkan prosedur model pembelajaran kooperatif. Agar hal ini tidak terjadi sebagai calon pendidik seorang pendidik harus mengetahui dan wajib memahami fase model pembelajaran kooperatif itu sendiri.¹⁶ Supaya model pembelajaran kooperatif ini memiliki pengaruh terhadap tujuan belajar dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, model pembelajaran kooperatif tersebut merupakan salah satu tombak untuk membangkitkan motivasi atau semangat peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar dalam kelas.

2. Konsep Dasar Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

- a. Slavin dalam Isjoni pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara *kolaboratif* yang anggotanya lima orang dengan struktur kelompoknya *heterogen*.
- b. Sunal dan Hans dalam Isjoni mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar dapat bekerja sama selama proses pembelajaran.

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 61-65

- c. Agus Suprijono mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau yang diarahkan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok. *Cooperative Learning* menurut Slavin merujuk pada berbagai macam model pembelajaran dimana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang *etnik* yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan saling berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. *Cooperative Learning* lebih dari sekedar belajar kelompok karena dalam model pembelajaran ini harus memiliki struktur.¹⁷

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat *heterogen*, terdiri dari siswa dengan prestasi

¹⁷ Robert E Slavin. *Cooperatif Learning; Teori, riset dan praktik*. (Bandung: Nusa Media, 2015), hlm. 34-35

tinggi, sedang dan rendah, perempuan dan laki-laki dengan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu dan bekerja sama dalam mempelajari materi pelajaran agar belajar semua anggota dapat maksimal. Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini menjadi perhatian bahkan anjuran oleh para ahli pendidikan karena di isinyalir dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa¹⁸.

Robert E. Slavin mengemukakan dua alasan yaitu:

- a. Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang dilakukan oleh pakar pendidikan membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain.
- b. Model pembelajaran kooperatif secara *teoritis* dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.¹⁹

Menurut penulis, dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep dari model pembelajaran kooperatif itu sendiri adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pesertanya adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. pengelompokan siswa ditetapkan berdasarkan

¹⁸ Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenada Media Group: 2018), hlm. 23

¹⁹ Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran IPA* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 110-112.

beberapa pendekatan. Pendekatan apa pun yang digunakan nantinya tidak lepas dari tujuan pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran haruslah menjadi sebuah pertimbangan utama dalam pemilihan kelompok diskusi belajar siswa.

3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.

Karakteristik atau ciri-ciri model pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Secara Tim
- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif
- c. Kemauan untuk bekerjasama
- d. Keterampilan untuk bekerjasama

Dari pembahasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik. Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu

perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran di dalam tutorial, sedangkan fungsi model pembelajaran itu sendiri adalah sebagai pedoman bagi perancang, pengajar, dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.²⁰

Model pembelajaran juga berperan sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan juga inovatif. Dengan model ini diharapkan nantinya tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Tujuan penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa tentang keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

4. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut *Roger* dan *David* mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima prinsip dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)

Prinsip ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

²⁰ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. hlm.23

b. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)

Pertanggung jawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggungjawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama.

c. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)

Prinsip ini penting karena dapat menghasilkan saling *ketergantungan* positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah saling membantu secara efektif dan efisien, saling memberikan informasi dan sarana yang diperlukan, memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien, saling mengingatkan, saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan maupun wawasan terhadap masalah yang dihadapi, saling percaya, dan saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

d. *Interpersonal Skill* (Komunikasi antar anggota)

Untuk mengorganisasikan kegiatan siswa dalam pencapaian tujuan siswa harus saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, serta mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

e. *Group Processing* (pemrosesan kelompok)

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa diantara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.²¹

5. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan model pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.²²

C. Metode Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT)

1. Pengertian Metode

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Metode pembelajaran didefinisikan

²¹ Walid, *Strategi Pembelajaran IPA*, hlm. 112-116.

²² Tukiran. *Model-model pembelajaran Inovatif dan Efektif*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 60

sebagai cara yang digunakan guru, sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebelum menentukan metode pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pertimbangan ini merupakan pertimbangan pertama yang harus diperhatikan. Semakin kompleks tujuan yang ingin dicapai maka semakin rumit juga metode pembelajaran yang harus dibuat, metode dibuat sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.

Materi atau pengalaman belajar merupakan pertimbangan kedua yang harus diperhatikan.

- c. Pertimbangan dari sudut siswa

Siswa adalah subjek yang akan kita ajar. Keadaan siswa yang berbeda-beda membuat kita untuk merancang metode yang sesuai dengan siswa tersebut.

2. Pengertian Metode *Guided Note Taking* (GNT)

Metode pembelajaran yang penulis gunakan itu adalah menggunakan model pembelajaran Kooperatif dengan metode pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT). Model pembelajaran *Guided Note Taking* berisi 3 kata

yakni *Guided*, *Note* dan *Taking* secara etimologi kata kerja berarti mengemudikan, menuntun, menjadi petunjuk jalan, membimbing dan mempedomani. Sedangkan *Guided* sebagai kata sifat yang berarti kendali. *Note* berarti catatan, dan *Taking* sebagai kata benda yang berasal dari kata *take* yang mempunyai arti pengambilan.²³ Jadi di mana metode *Guided Note Taking* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Silberman, menguraikan pendapat bahwa *Guided note taking* adalah metode pembelajaran dimana seorang guru menyediakan formulir atau lembar yang telah dipersiapkan. Lembar ini menginstruksikan siswa untuk membuat catatan sewaktu Anda mengajar. Gerak fisik yang minimal seperti ini pun akan melibatkan siswa ketimbang jika kita sekedar menyediakan buku pegangan yang lengkap. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Zaini dkk, yang menyatakan bahwa dalam model pembelajaran ini, sebagai pengajar, guru menyiapkan suatu bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan menurut Suprijono, ia juga menyatakan bahwa model pembelajaran yang

²³ Zaini, H., Munthe, B., Aryani. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008), hlm. 34

menggunakan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan model pembelajaran *guided note taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *guide note taking* adalah metode pembelajaran yang fungsinya mengarahkan siswa membuat catatan yang sistematis terhadap pembelajaran yang sedang dihadapi dengan cara mengisi bagian yang kosong dari bagan, skema, formulir atau bentuk lainnya yang telah disiapkan guru. Suasana belajar dengan metode *Guided Note Taking*, metode pembelajaran *Guided note taking* atau catatan terbimbing adalah metode pembelajaran yang menggunakan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan Metode pembelajaran *guided note taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak.²⁵ Adapun langkah – langkah pembelajaran dengan metode *Guided Note Taking* adalah sebagai berikut:

²⁴ Silberman, Melvin, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Edisi Revisi)*. (Bandung: Nuansa, 2012), hlm. 88

²⁵ Amri dan Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 81-84.

- a. Memberi bahan ajar misalnya berupa handout kepada siswa.
- b. Materi ajar disampaikan dengan metode ceramah.
- c. Mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam handout tersebut, misalnya dengan mengosongkan istilah atau definisi atau bisa dengan cara menghilangkan beberapa kata kunci.

Selain memiliki langkah-langkah, Metode *Guided Note Taking* ini juga memiliki Keunggulan, yakni:

- a. Metode pembelajaran ini cocok untuk kelas besar dan kecil.
- b. Metode pembelajaran ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran ini cukup berguna untuk materi pengantar.
- d. Metode pembelajaran ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi.
- e. Metode pembelajaran ini mudah digunakan ketika siswa harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
- f. Metode pembelajaran ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.

- g. Metode pembelajaran ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda.
- h. Metode pembelajaran ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.
- i. Metode pembelajaran ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu.
- j. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

Sedangkan Kelemahan dari model Pembelajaran *Guided Note Taking* ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika *guided note taking* digunakan sebagai metode pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
- c. Kadang-kadang sulit dalam pelaksanaan karena guru harus mempersiapkan handout atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau materi mana yang harus dikosongkan dan pertimbangan kesesuaian materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan metode pembelajaran tersebut.

- d. Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan metode pembelajaran lama, maka akan sulit beradaptasi pada metode pembelajaran baru.
- e. Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.
- f. Biaya untuk penggandaan *hand-out* bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis.

3. Langkah-langkah Metode *Guided Note Taking* (GNT)

- a. Beri siswa atau mahasiswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran atau kuliah yang akan anda sampaikan dengan model pembelajaran atau metode ceramah.
- b. Kosongkan sebagian poin-poin yang anda anggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.
- c. Dapat juga dibuat dengan bentuk bagan, skema, dan *handout* yang mana nantinya akan tercantum didalamnya sub-topik dari materi yang disampaikan oleh guru.²⁶
- d. Setelah selesai menyampaikan materi, mintalah siswa untuk membacakan hasilnya di depan kelas.

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin

²⁶ Hisyam, Bermawiy dan Sekar, “*Strategi Pembelajaran Aktif*”, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 32-33

mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari. Setiap orang di dunia ini pastilah memiliki kepercayaan untuk menyembah Tuhan, akan tetapi ada sebagian orang yang memilih untuk tidak menganut agama apapun yang ada di dunia ini, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan lain sebagainya. Untuk agama Islam sendiri di Indonesia merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduknya, untuk itu pastilah di instansi pendidikan manapun pasti memberikan pelajaran agama Islam di dalamnya.

Adapun pengertian pendidikan Agama Islam menurut para ahli, yaitu salah satunya pengertian dari pendidikan agama Islam yang dipaparkan oleh para ahli mengenai agama Islam salah satunya adalah Ahmad Tafsir, ia mengatakan bahwa dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan orang-orang dapat mengetahui tentang agama Islam dan juga ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Selain itu ia juga mengatakan bahwa pendidikan agama Islam ini mengharapkan orang-orang yang sudah mengetahui tentang ajarannya dapat mempraktikkannya dan juga mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari karena ajaran dalam agama Islam merupakan ajaran yang baik untuk seluruh manusia.

Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan manusia saja, tetapi dia juga mengatur hubungan dengan masyarakat termasuk dengan diri manusia itu sendiri serta hubungan manusia dengan

alam sekitarnya yang kita kenal dengan istilah lingkungan hidup.²⁷ Agama Islam adalah risalah atau pesan-pesan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada para Nabi dan Rasul sebagai petunjuk dan pedoman yang mengandung hukum. Ajaran agama Islam mempunyai persepsi yang khas tentang moral, terutama jika dikaitkan dengan eksistensi manusia sebagai *ahsani taqwim* (sebaik-baik bentuk) serta makhluk yang dimuliakan oleh sang *Khaliq*.²⁸

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ ۗ وَوَيْلٌ

لِلْمُشْرِكِينَ

Katakanlah: "Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa, maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya. Dan kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya" (QS. Fussilat : 6).²⁹

Para ahli juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam semesta serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya).³⁰

²⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 51

²⁸ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral KeAgamaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 29-32

²⁹ *Alqur'an dan Terjemahan*. Kementerian Agama Republik Indonesia.

³⁰ Shaleh, Abdul, Rahman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Untuk Bangsa*. (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada. 2005).,hlm. 126

Para Ahli pendidikan islam telah mencoba memformulasikan pengertian pendidikan Islam, di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah:

- a. *Al- Syaibany* mengemukakan bahwa *Pendidikan Agama Islam* adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
- b. Muhammad fadhil al-jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik untuk hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.
- c. Ahmad D. Marimba, mengemukakan pendapat bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).
- d. Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama islam.

Adapun pengertian lain dari Pendidikan Agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai

meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “*sunnatullah*”. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana atau kegiatan yang sengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan peserta didik menuju manusia yang membuat terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil).

Berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT (*HablumminAllah*) sesama manusia dan juga dirinya sendiri dan alam sekitar.³¹ Maka sebagai guru dianjurkan untuk mengembangkan potensi peserta didiknya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa sebagaimana yang telah disampaikan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang disahkan oleh Presiden Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 30 Desember 2005 di Jakarta, yang mana pada bab 1 pasal 1 dan 2 berbunyi “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dan dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama

³¹ Rahman,dkk. *Pendidikan Agama dan Pembangunan*, hlm.11

mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”.

Selain itu ada juga UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah. Karena, tujuan pendidikan agama islam ini berfungsi untuk mengarahkan, mengontrol, dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu sendiri identik dengan tujuan hidup manusia. Dari uraian di atas tujuan pendidikan Agama peneliti sesuaikan dengan tujuan pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan didalam Al-Qur'an dan Hadist sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermrtabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk megembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan juga bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama Islam adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama Islam pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan pendidikan Agama di Sekolah dasar berbeda dengan tujuan pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula tujuan pendidikan Agama di perguruan tinggi.

E. Motivasi Belajar

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti museum, perpustakaan, kebun binatang, sawah, sungai atau

hutan.³² Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut *Clayton Alderfer* motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.³³

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Menurut Sardiman, ia mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi adalah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat ditinjau dari dua sifat, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

³² Dimiyati, dan. Mudjiono. 2006. "Belajar dan Pembelajaran". (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 78.

³³ Trianto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 60

Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan pendorong dari dalam individu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar individu. Tingkah laku yang terjadi dipengaruhi oleh lingkungan.

Sebagai kekuatan mental, motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.

1. *Motivasi primer* adalah motivasi didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis dan jasmania seseorang. Jenis motivasi ini termasuk memelihara kesehatan, minum, istirahat, mempertahankan diri, keamanan, membangun dan kawin.
2. *Motivasi sekunder* adalah motivasi yang dipelajari. Jenis motivasi ini dapat berupa: kebutuhan organisme seperti ingin tahu, memperoleh kecakapan, berprestasi, dan motif-motif sosial seperti kasih sayang, kekuasaan dan kebebasan.

Motivasi dilihat dari sifatnya, dibedakan menjadi dua, yaitu: motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berikut penjabarannya:

1. *Motivasi instrinsik*

Adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang. Motivasi instrinsik merupakan dorongan agar peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan maksud mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri. Motivasi ini terjadi pada saat peserta didik menyadari pentingnya belajar dan ia belajar sungguh-sungguh

tanpa disuruh orang lain, atau dengan kata lain motivasi ini berkenaan dengan kebutuhan belajar peserta didik sendiri.

2. *Motivasi ekstrinsik*

Adalah motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang. Motivasi ini adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar, misalnya; guru memberikan hadiah, pujian, hukuman, memberikan angka tinggi terhadap prestasi yang dicapainya, tidak menyalahkan pekerjaan atau jawaban peserta didik secara terbuka sekalipun pekerjaan atau jawaban tersebut belum memuaskan, menciptakan suasana belajar yang memberi kepuasan dan kesenangan pada peserta didik, dan sebagainya.

Biggs dan Telfer menyatakan bahwa ada empat golongan motivasi belajar peserta didik, antara lain:

1. *Motivasi instrumental*: peserta didik belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman.
2. *Motivasi sosial*: peserta didik belajar untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan peserta didik pada tugas menonjol.
3. *Motivasi berprestasi*: peserta didik belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkan.
4. *Motivasi instrinsik*: peserta didik belajar karena keinginannya sendiri³⁴.

³⁴ Amri dan Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 81-84.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai suatu tujuan. Berbagai pakar menyetujui pandangannya tentang motivasi. Pandangan para pakar tentang motivasi tersebut melahirkan berbagai teori-teori motivasi. Teori motivasi yang sangat *fundamental* dan *monumental*, juga telah banyak dikenal orang dan digunakan dalam berbagai kegiatan termasuk didalamnya kegiatan di dunia pendidikan adalah teori motivasi dari salah satu tokoh terkenal yaitu Abraham Maslow.³⁵

F. Penelitian Yang Relevan

1. Hamida Rahmad Adijaya, Nim : 14416007 dengan judul : *Penerapan Strategi Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tarikh Di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Temon*. 2018. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Sunan Kalijaga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan penggunaan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* pada mata pelajaran Tarikh serta untuk dapat melihat bagaimana hasil peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan strategi *Guided Note Taking* terhadap siswa di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Temon. Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian yang ingin penulis teliti yakni:

³⁵ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 2-3.

- a. Persamaan; sama-sama ingin menerapkan model pembelajaran *Guided Note Taking* dan sama-sama ingin melihat tingkat motivasi belajar siswa.
 - b. Perbedaan; Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yaitu pada penelitian Hamida, ia menggunakan mata pelajaran Tarikh materi tentang SKI sedangkan penulis menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang Thaharoh, dan Metode penelitiannya PTK sedangkan penulis menggunakan Kuantitatif.
2. Lia Diksiana, Nim : 1416212450 dengan judul : *Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaur. 2018*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 02 Kaur. Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian yang ingin penulis teliti yakni:
- a. Persamaan; Sama-sama menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Guided Note Taking* dalam pembelajaran PAI.
 - b. Perbedaan; Perbedaannya terletak pada variabelnya yakni peneliti sebelumnya menggunakan variabel Y nya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar sedangkan penulis variabel Y nya ingin melihat motivasi belajar siswa.

3. Herman, Nim : 10911009053 dengan judul : “*Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Menceritakan Kisah Sahabat Nabi Melalui Strategi Pembelajaran Guided Note Taking Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Kampung Baru. 2013.* Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 14 Kampung Baru. Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian yang ingin penulis teliti yakni:

- a. Persamaan; Sama-sama melalui strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dan Dalam pembelajaran PAI.
- b. Perbedaan; Perbedaan terletak pada materi pelajaran yakni “kisah sahabat Nabi” sedangkan peneliti materinya tentang “Thaharoh” dan juga tujuan dari variabel Y nya juga berbeda yakni antara untuk meningkatkan hasil belajar dengan motivasi belajar siswa.

G. Kerangka Berfikir

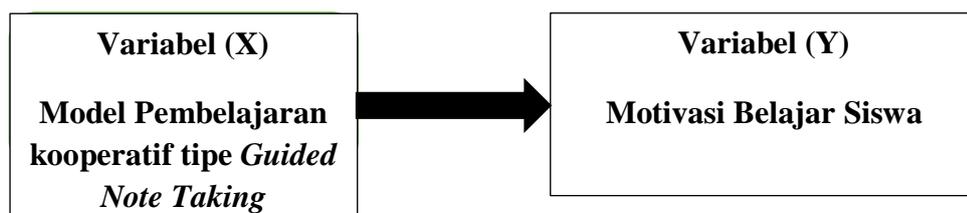
Dalam proses belajar mengajar tentunya seorang guru harus menggunakan metode, metode sering sekali disebut dengan cara yaitu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mengajar. Dengan menggunakan metode, diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga dalam dunia pendidikan zaman modern ini sudah banyak sekali metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran, berbagai jenis

dan macam-macamnya, salah satu model pembelajaran kooperatif tipe nya yaitu metode *Guided Note Taking*.

Model pembelajaran *Guided note taking* atau catatan terbimbing adalah metode pembelajaran yang menggunakan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan kecil ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Tujuan Metode pembelajaran *guided note taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak.

Model pembelajaran yang digunakan akan terasa kurang pas dalam pembelajaran apabila tidak dilengkapi dengan media, media adalah alat bantu untuk menyampaikan suatu pesan kepada peserta didik. Media yang digunakan oleh penulis yaitu media visual yang dibagikan dalam bentuk model pembelajaran kooperatif tipe *guided note taking* atau catatan terbimbing.

Untuk lebih jelas dalam memahami penjelasan di atas, maka dapat dibentuk kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 “Paradigma Penelitian”

Teori Motivasi:

a. *Is the set processes that arose, direct, and maintain human behavior toward attaining some goal.*

Motivasi adalah proses yang dapat membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku orang untuk mencapai beberapa tujuan.

b. *Is a set as factors that cause people to behave in certain ways.*

Motivasi merupakan faktor-faktor yang menyebabkan orang memilih jalan tertentu dalam mencapai tujuan.³⁶

H. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, didasarkan dengan sebuah hipotesis sebagai berikut :

Ha : Terdapat adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *Guided Note Taking* pada mata pelajaran PAI di SMP N 14 Kota Bengkulu.

Ho : Tidak terdapat adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *Guided Note Taking* pada mata pelajaran PAI di SMP N 14 Kota Bengkulu.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.97-98

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksperimen*. Dimana menurut Margono penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.³⁷ Ada juga yang mengatakan bahwa penelitian kuantitatif didasari oleh *filsafat positivisme* yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.³⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *guided note taking* terhadap motivasi belajar PAI siswa di kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. Teknik ini biasanya digunakan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang hendak diteliti berdasarkan kerangka penelitian tertentu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk membanding dua fakta atau lebih dari suatu variabel.

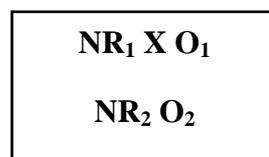
Pendekatan eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment* atau perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang

³⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 105

³⁸ Nanan Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), hlm. 53

terkendalikan. Sedangkan bentuk desain yang peneliti gunakan adalah *Quasi eksperimen*. *Quasi eksperimen* ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian, desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi-eksperimen design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, maka dikembangkanlah desain *Quasi Experimental*. Dengan demikian, didalam desain ini (*Quasi Experimental Design*) tidak ada kelompok yang diambil secara random, maka analisis data menggunakan statistik deskriptif. Dari hasil penjelasan di atas, maka peneliti mengambil jenis penelitian *Quasi Eksperimental* bentuk *Nonequivalent Group Posttest Only Design*. Desain ini hampir sama dengan *two group posttest only design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Berikut gambarannya:



Bagan 3.1 “Gambaran Penelitian *Quasi Eksperimental Design*”

Ket :

NR₁ = Kelompok eksperimen tidak dipilih secara random atau acak.

NR₂ = Kelompok kontrol tidak dipilih secara random atau acak.

X = Perlakuan (*Treatment*)

O₁ & O₂ = Posttest (Kelompok eksperimen dan kontrol setelah perlakuan).³⁹

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan pengujian instrumen berupa angket pada 20 siswa yang ada di kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu pada tanggal 18 November 2019. Kemudian, dengan instrumen yang telah diuji dilakukan survei pertama pada 16 November 2019 yang bertujuan untuk mendapatkan kondisi awal dan survei kedua pada tanggal 21 November 2019 yang bertujuan untuk mendapatkan kondisi siswa SMP Negeri 14 Kota Bengkulu setelah dilakukan perlakuan berupa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Note Taking* (GNT) tersebut.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah studi definisi yang memberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel-variabel tertentu.

³⁹ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 73-74

Menurut Sugiyono yang dimaksud variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Menurut Suharsimi Arikunto, ia mengatakan bahwa variabel penelitian adalah “Objek Penelitian yang bervariasi”. Sedangkan menurut Hamid Darmadi, mengemukakan pendapat bahwa variabel adalah “suatu atribut, sifat, aspek, dari manusia, gejala, objek, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan diambil kesimpulan”.⁴¹ Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Note Taking* (GNT) yang dihasilkan dari angket serta motivasi belajar siswa yang dilihat dari nilai siswa. Sehingga perumusan definisi operasional dari judul penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *guided note taking* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Kelas VII SMP N 14 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Kata kuncinya adalah: Model Pembelajaran, Model Pembelajaran *guided note taking*, Pendidikan Agama Islam, dan Motivasi Belajar Siswa.

1. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah suatu kerangka yang disusun secara konseptual, yang memuat beberapa tujuan pembelajaran, sintaks pembelajaran, sistem manajemen dan lingkungan belajar yang digunakan

⁴⁰ M. Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalih Indonesia, 2005), hlm. 126

⁴¹ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, hlm. 47-48

oleh pendidik sebagai pedoman untuk membelajarkan peserta didik, sehingga siswa mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.

2. Model Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT)

Guided Note Taking adalah model pembelajaran yang menggunakan skema, bagan atau *handout* sebagai cara pendidik menyampaikan pesan.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang dalam lingkungan lembaga pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang ajaran agama Islam.

4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

D. Populasi dan Sampel

Tabel 3.1 “Keterangan Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian”

Populasi	Sampel	Jumlah
Siswa Kelas VII	Siswa Kelas VII.1	20 Siswa
	Siswa Kelas VII. 2	20 Siswa
	Jumlah Responden	= 40 Siswa

Populasi yang dipilih oleh peneliti adalah kelas VII dan sampel nya adalah siswa dan siswi yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswi

perempuan yang ada di kelas VII.1 dan kelas VII.2 di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. Yang terdiri dari 40 Siswa yang mana 20 siswa dari Kelas VII.1 dan 20 siswa dari kelas VII. Penelitian ini menggunakan jenis dalam pengambilan sampel yaitu jenis *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.⁴²

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang motivasi belajar pendidikan agama islam, sebelum angket di sebarakan peneliti membuat kisi-kisi angket terlebih dahulu. Kemudian barulah peneliti melakukan pengecekan kepada salah satu guru yang ada di SMP N 14 kota Bengkulu untuk mengkoreksi terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang peneliti buat sebelum angket tersebut diberikan kepada siswa. Setelah memperlihatkan angket yang hendak dibagikan kepada siswa, peneliti melakukan perbaikan atas usulan yang diberikan oleh salah satu guru yang bernama ibu Dahlia, S.Pd.I kepada peneliti. Kemudian barulah peneliti menyebarkan angket dengan 25 pertanyaan kepada 20 siswa yang ada di kelas VII.1 dan 20 siswa di kelas VII.2.

⁴² Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, hlm. 87

Setelah mendapatkan hasil angket dari 40 responden, maka selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas angket dengan 25 soal tersebut, dari hasil pengujian didapatkan 11 pertanyaan yang tidak valid, dan 14 pertanyaan yang valid. seperti yang tercantum pada tabel 4.7 di Bab selanjutnya.

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diharapkan memberikan respon ini disebut responden. Angket merupakan alat pengumpulan data yang dipergunakan apabila si peneliti menggunakan respons, angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Dan peneliti memilih angket tertutup untuk mengumpulkan data dari responden. Sebelumnya peneliti melakukan uji instrumen terhadap angket yang akan digunakan oleh peneliti. Berikut adalah gambaran tabel tabulasi data angket apabila data sudah didapatkan.

Tabel 3.2 “Gambaran Tabulasi Data Angket”

SUBJEK	N O . S O A L									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	A	B	A	B	A	A	A	B	B	A
2	A	B	C	A	A	A	A	A	B	A
3	A	A	B	B	A	A	A	A	A	A
4	A	A	C	A	A	A	A	C	A	A
5	A	B	B	C	B	C	B	C	A	A

6	C	A	B	C	B	A	A	A	C	A
7	B	B	B	A	A	B	A	C	B	A
8	A	B	C	B	A	B	A	B	A	B
9	B	B	A	C	C	B	A	C	B	B
10	A	A	A	A	A	C	C	C	B	A

Tabel 3.3 “Contoh Bobot Jawaban Angket”

Nomor Soal	Bobot Jawaban			
	A	B	C	D
1	4	3	2	1
2	4	3	2	1
3	4	3	2	1
4	4	3	2	1
5	4	3	2	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang penting yang ada di SMP N 14 Kota Bengkulu, guna untuk membantu memudahkan pengumpulan data untuk penelitian peneliti ini. Dokumentasi ini bisa berupa barang yang tertulis atau bisa juga berupa photo. Di dalam menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumentasi bukan hanya

yang berwujud lisan saja, akan tetapi juga dapat berupa benda-benda peninggalan bersejarah seperti peninggalan prasasti dan simbol-simbol lainnya.

Menurut Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴³ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data didalam rangka analisis masalah yang diteliti, peneliti hanya memerlukan informasi dan dokumentasi yang berupa data dari kepala sekolah, seperti profil sekolah, sarana dan pra-sarana, jumlah siswa, jumlah guru dan lain sebagainya.

3. Observasi (Pengamatan Langsung)

Pengamatan yang dilakukan selama penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu, dengan melihat cara guru yang sedang mengajar di sana seperti apa terutama pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Validitas Instrumen Angket

Validitas menurut sugiyono adalah alat ukur untuk mendapatkan data (mengukur data) itu valid atau tidak. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Untuk menentukan valid atau tidaknya peneliti menggunakan sistem SPSS dan juga manual. Berikut langkah-langkah untuk mencari validasi instrumen angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274

Tabel 3.3 “Gambaran Tabulasi Data Angket”

SUBJEK	N O . S O A L									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	A	B	A	B	A	A	A	B	B	A
2	A	B	C	A	A	A	A	A	B	A
3	A	A	B	B	A	A	A	A	A	A
4	A	A	C	A	A	A	A	C	A	A
5	A	B	B	C	B	C	B	C	A	A
6	C	A	B	C	B	A	A	A	C	A
7	B	B	B	A	A	B	A	C	B	A
8	A	B	C	B	A	B	A	B	A	B
9	B	B	A	C	C	B	A	C	B	B
10	A	A	A	A	A	C	C	C	B	A

a. Validitas

Setelah semua kolom tabel tabulasi seperti tabel 3.3 di atas terisi, maka langkah selanjutnya adalah mengukur validitas bagian instrumen angket dengan diuji terlebih dahulu kekhususannya dengan mengkorelasikan kedua faktor instrumen tersebut. Berikut rumus yang digunakan untuk mencari validitas instrumen angket:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

b. Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya peneliti melakukan pengujian reliabilitas instrumen angket. Reliabilitas diartikan sebagai konsistensi hasil dari instrumen tersebut. Hal ini berarti, suatu instrumen dikatakan memiliki keterandalan yang sempurna, manakala hasil pengukuran berkali-kali terhadap subjek yang sama selalu menunjukkan hasil atau skor yang sama. Dan berikut ini rumus perhitungan reliabilitas instrumen angket yakni sama seperti mencari validitas yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan inferensia. Analisis deskriptif adalah metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal secara sederhana, dalam bentuk tabel ataupun grafik. Sedangkan analisis inferensia adalah tehnik statistik yang digunakan untuk menganalisis data hingga menghasilkan suatu kesimpulan melalui uji hipotesis.

Data yang akan diperoleh dari hasil observasi dan angket akan dianalisis dengan dua cara, yakni Uji Prasyarat (Uji Normalitas dan Uji Homogenitas) dan Uji Hipotesis (Uji T-test). Berikut ini langkah-langkah untuk melakukan uji T-test dua kelompok subjek adalah sebagai berikut:

1. Mencari Uji normalitas data terlebih dahulu.

Pengujian normalitas data yang digunakan adalah uji *kolmogorov smirnov*. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD = jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Ket: Data dikatakan **normal**, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka daa dikatakan **tidak normal**.

2. Uji homogenitas data

Melakukan Uji homogenitas data, uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Uji F menurut sugiyono, adapun rumusnya yaitu:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

3. Uji T-test

Karena unit observasi atau sampel yang digunakan adalah kelompok yang berasal dari populasi yang sama maka T-test yang digunakan adalah *paired sample 2 test*.

a. Sebelum itu dilakukan penghitungan standar deviasi gabungan, yaitu:

$$dsg \sqrt{\frac{(n_1 - 1)V_1 + (n_2 - 1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Ket :

n_1 = Banyak data kelompok 1

n_2 = Banyak data kelompok 2

V_1 = Varians data kelompok 1

V_2 = Varians data kelompok 2

b. Kemudian Menentukan t hitung, rumusnya:

$$\frac{x_1 - x_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Ket :

X^1 = Rata-rata data kelompok 1

X^2 = Rata-rata data kelompok 2

dsg = Nilai deviasi standar gabungan

n^1 = banyak data kelompok 1

n^2 = banyak data kelompok 2

c. Menentukan derajat kebebasan, rumus:

$$db = n^1 + n^2 - 2$$

d. Menentukan t tabel, yakni:

Ttabel = p/df. df adalah sesuai dengan nilai db, sedangkan p adalah taraf kesalahan yang digunakan.

e. Pengujian Hipotesis.

1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, dan

2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.⁴⁴

Setelah dilakukannya pengujian data, maka langkah selanjutnya yakni menjelaskan hasil dari pengolahan data tersebut. Apakah ada pengaruh yang didapat atau tidak ada pengaruh nya sama sekali.

H. Uji Independensi

Penelitian eksperimen biasanya menggunakan dua sampel atau lebih sebagai objek penelitiannya. Sampel-sampel tersebut dibandingkan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan setelah sampel-sampel tersebut diberi perlakuan yang berbeda oleh si peneliti. Untuk melihat ada atau tidaknya sebuah perbedaan tersebut, maka dilakukanlah uji perbedaan (*Independent test*). Dalam uji hipotesis dua rata-rata digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan (kesamaan) rata-rata antara dua buah data. Salah satu teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis dua rata-rata. Pengujian ini merupakan uji statistik parametrik yang tentu saja harus memenuhi persyaratan.

I. Data berdistribusi normal

Data berdistribusi normal ketika sebaran data pada suatu kelompok data memiliki sebaran normal. Untuk melihat normalitas data dilakukan dengan uji normalitas, uji statistik normalitas yang dapat digunakan adalah, *liliefors*, yang mana langkahnya:

- a. Data dipilih secara acak
- b. Data yang digunakan merupakan data numerik (skala & interval)

⁴⁴ Jakni, *Metodologi Penelitian \Eksperimen*, hlm. 134-136

Pengujian Perbedaan dua Rata-rata memiliki beberapa jenis:

a. *Independent Sample 2 Test* (Uji Perbedaan 2 Sampel Independen)

Untuk melakukan uji beda rata-rata dua sampel independen dapat terjadi pada beberapa kondisi. Kondisi pertama adalah dimana nilai varians populasi diketahui sedangkan kondisi kedua dimana nilai varians tidak diketahui. Berikut merupakan statistik uji yang digunakan dengan kondisi varians populasi diketahui:

$$z = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)_0}{\sqrt{\sigma_1^2 / n_1 + \sigma_2^2 / n_2}}$$

Rumus di atas dapat digunakan ketika memenuhi asumsi dimana populasi harus berdistribusi normal, observasi sampel dilakukan secara independen, σ_1 dan σ_2 diketahui.

Kondisi kedua adalah uji beda rata-rata dimana nilai varians populasi tidak diketahui. Statistik uji yang cocok digunakan adalah nilai t statistik dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)_0}{\sqrt{s_p^2 / n_1 + s_p^2 / n_2}}$$

b. *Paired Sample 2 Test* (Uji Dua Sampel Berpasangan)

Perbedaan *paired sample* dengan *independent sample* adalah terletak pada kelompok yang kita bandingkan. Jika kelompok yang kita bandingkan berasal dari populasi yang berbeda maka disebut

dengan *independent sample*. sebaliknya jika kelompok yang dibandingkan berasal dari populasi yang sama maka disebut *paired sample*. Contohnya perbandingan suatu kelompok sebelum dan setelah adanya perlakuan. Berikut merupakan formula yang dapat digunakan untuk uji beda rata-rata pada *paired sample*. Berikut merupakan rumus pencarian datanya menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{d} - d_0}{(s_d/\sqrt{n})},$$

(perbedaan mean harus berdistribusi normal) **dan** σ tidak diketahui or dengan ukuran sampel $n < 30$.⁴⁵

$$Z = \frac{\bar{Y}_2 - \bar{Y}_1}{\sqrt{\sigma_1^2/n + \sigma_2^2/n}},$$

⁴⁵ Riduwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 206-209.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah dan Data

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 14 Kota Bengkulu

SMP Negeri 14 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1990 tepatnya pada tanggal 30 Mei 1990 dan berstatus milik pemerintah. SMP Negeri 14 ini merupakan salah satu SMP yang ada di kota Bengkulu. Yang mana SMP Negeri 14 ini termasuk kedalam SMP Favorit di Kota Bengkulu. Kategori sekolah ini sudah berstatus negeri. SMP Negeri 14 Kota Bengkulu mulai beroperasi pada tahun 1991, yang mana kepala sekolah pertamanya sudah tidak diketahui namanya sedangkan yang menjadi kepala sekolah ke-2 adalah Bapak Azhar Duran, BA. Yang menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 1994-1998, kemudian kepala sekolah yang ke-3 beralih kepada bapak Drs. Harmen, S.Pd. dari tahun 1998-2000. Kepala sekolah ke-3 juga yaitu Bapak Drs. Tarmawi pada tahun 2000 – 2004.

Kemudian kepala sekolah ke-4 oleh bapak Khairul Japar, S.Pd. pada tahun 2004-2007. Kemudian pada tahun 2007-2009 di pimpin oleh kepala sekolah yang ke-5 yakni Bapak Drs. Muswardi. M. Pada tahun 2009 – 2013 SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dipimpin oleh Bapak Drs. Azwar yang menjabat sebagai kepala sekolah ke-6. Setelah itu, pada tahun 2013-2017 kepala sekolah yang ke-7 yaitu Bapak H. Syaeful Abidin, S.Pd, MM. Dan yang terakhir yang menjadi kepala sekolah yang ke-8 di SMP Negeri

14 Kota Bengkulu yaitu Bapak Darwin Bustomi, S.Pd yang mana menjabat dari tahun 2017 hingga sekarang.⁴⁶

2. Situasi dan Kondisi Sekolah

SMP Negeri 14 Kota Bengkulu terletak di Tengah-tengah pusat kota Bengkulu tepatnya di jalan Zainul Arifin No 043 RT 09 RW 03 Kelurahan Padang Nangka, Kec. Singaran Pati Kota Bengkulu. Kondisi SMP Negeri 14 Kota Bengkulu yakni:

- a. Posisi bagian depan bangunan SMP Negeri 14 Kota Bengkulu terdapat perumahan dan juga jalan lintas menuju ke Muhajirin.
- b. Posisi bagian kanan bangunan SMP Negeri 14 Kota Bengkulu terdapat Masjid dan juga perumahan warga.
- c. Posisi bagian samping kiri bangunan SMP Negeri 14 Kota Bengkulu berdekatan dengan perumahan warga dan di seberang kirinya terdapat SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.
- d. Posisi bagian belakang bangunan SMP Negeri 14 Kota Bengkulu terdapat tanah yang terdiri dari beberapa tumbuhan warga seperti pohon kelapa, pohon pisang dan lain-lain.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 14 Kota Bengkulu

- a. Visi SMP Negeri 14 Kota Bengkulu

“Berprestasi dalam bidang Akademik dan Non Akademik Berdasarkan Imtaq dan Iptek”.

- b. Misi SMP Negeri 14 Kota Bengkulu

⁴⁶ Dokumentasi hasil pengamatan (*Observasi secara langsung*), 10 Desember 2019: SMP Negeri 14 Kota Bengkulu

- 1) Membudayakan perilaku Terpuji Di lingkungan Sekolah Selaras dengan Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Melaksanakan Proses Pembelajaran dan Bimbingan dengan Mengedepankan Kualitas Pembelajaran yang di dasari dengan Sikap Ilmiah serta Pelayanan Bimbingan secara efektif serta mengelompokkan Peserta didik sesuai dengan Irama dan Perkembangannya masing-masing.
- 3) Mensukseskan Program Wajib Belajar Pendidikan
- 4) Menciptakan Suasana Kompetitif yang Sehat.
- 5) Membekali peserta didik dengan Keterampilan mendayagunakan alat dan bahan yang menunjang proses pembelajaran maupun keterampilan dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 6) Membudayakan Memelihara Sarana dan Prasarana dalam Rangka Menunjang Proses Belajar Mengajar dan Akuntabilitas terhadap Aset Negara.
- 7) Mewujudkan Lingkungan yang Kondusif untuk Terciptanya Rasa Nyaman dalam Setiap Kegiatan Sekolah.

4. Keadaan Guru dan Jumlah Guru dan Staff TU di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu.

Di lihat dari data SMP Negeri 14 Kota Bengkulu yang ada di lampiran, jumlah guru tetap yang ada di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu yakni berjumlah 36 Guru yang terdiri dari guru Laki-laki maupun Guru Perempuan. Yang mana 36 Guru ini dibagi menjadi guru PNS dan juga

guru Honorer yakni sebanyak 28 Orang Guru Tetap (PNS) dan 8 Orang Guru Honorer atau Guru TT. Jika ditinjau dari status kepangkatan, kebanyakan guru yang ada di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu berstatus PNS dengan golongan III dan golongan IV.

5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 14 Kota Bengkulu

Dari hasil observasi atau pengamatan secara langsung dapat penulis katakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu ini sudah baik dan juga lengkap dengan jumlah yang cukup banyak dan sesuai dengan keadaan dan situasi lingkungan di sekitar sekolah. SMP Negeri 14 Kota Bengkulu ini juga memiliki bangunan yang kokoh dan permanen yang semua nya dikelilingi dengan pagar Beton dan juga dibagian depan nya dipagari oleh pagar besi. Untuk lebih jelas perhatikan lampiran yang telah disediakan pada Tabel 4.3.

6. Keadaan Siswa dan Jumlah Siswa SMP Negeri 14 Kota Bengkulu

Tabel 4.4 “Data Jumlah Keseluruhan Siswa SMP N 14 Kota Bengkulu”

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1	Kelas VII	146 Siswa	127 Siswi
2	Kelas VIII	88 Siswa	103 Siswi
3	Kelas IX	82 Siswa	80 Siswi
Jumlah	Siswa	LK = 316 Siswa	PR = 310 Siswi
		LK + PR	= 626 Orang

Sumber: Dokumen SMP Negeri 14 Kota Bengkulu

Dilihat dari hasil dokumen, jumlah siswa di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu yang terdiri dari siswa kelas VII – IX Kecamatan Singaran Pati pada tahun 2019/2020 sebanyak 626 Siswa. Yang mana 273 siswa dari kelas VII, 191 Siswa berasal dari Kelas VIII dan 162 Siswa yang berasal dari kelas IX. Untuk mendapatkan info lebih jelas silahkan lihat tabel 4.4 “Data Jumlah Siswa SMP Negeri 14 Kota Bengkulu” yang sudah dibuat oleh penulis diatas.

7. Karakteristik Sampel yang Diteliti



Grafik 4.1 “Diagram Hasil Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Bengkulu”

Dari hasil pemilihan sampel, didapatkan 40 sampel atau responden yang menjadi fokus penelitian. Seperti yang terlihat dalam grafik 4.1, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 65% sedangkan sisanya sebesar 35% berjenis kelamin laki-laki. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pada pemilihan responden untuk data angket didapatkan

bahwa siswa perempuan lebih banyak dibandingkan dengan siswa laki-laki. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik pengambilan sample jenis *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu.

B. Pengujian Prasyarat

1. Pengujian instrumen

Sebelum penyajian hasil penelitian, peneliti melakukan dan menguji coba instrumen atau angket agar mendapatkan data hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dengan cara menguji validitas dan reliabilitasnya data angket terlebih dahulu.

a. Uji validitas

Berikut langkah-langkah untuk melakukan pengujian validitas instrument:

- 1) Menentukan hipotesis yang digunakan.

H_0 = Butir pertanyaan berkorelasi positif dengan skor total

H_1 = Butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan skor total

- 2) Menentukan besarnya taraf signifikansi, dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (alfa) sebesar 5%.
- 3) Menghitung statistik uji Validitas angket sebelum perlakuan dengan menggunakan teknik korelasi pearson.

Tabel 4.5 “Tabulasi Pengujian Validitas Soal No.1 Kelas Eksperimen”

NO.	RESPONDEN	X	Y	X ²	Y ²	XY

1	Responden 1	3	81	9	6561	243
2	Responden 2	3	85	9	7225	255
3	Responden 3	4	72	16	5184	288
4	Responden 4	4	82	16	6724	328
5	Responden 5	3	71	9	5041	213
6	Responden 6	3	70	9	4900	210
7	Responden 7	4	77	16	5929	308
8	Responden 8	4	92	16	8464	368
9	Responden 9	3	82	9	6724	246
10	Responden 10	2	84	4	7056	168
11	Responden 11	4	75	16	5625	300
12	Responden 12	4	89	16	7921	356
13	Responden 13	2	88	4	7744	176
14	Responden 14	2	85	4	7225	170
15	Responden 15	2	71	4	5041	142
16	Responden 16	4	74	16	5476	296
17	Responden 17	3	78	9	6084	234
18	Responden 18	4	68	16	4624	272
19	Responden 19	2	80	4	6400	160
20	Responden 20	4	79	16	6241	316
	TOTAL	64	1583	218	126189	5049

Sumber: Data Hasil Angket kelas Eksperimen SMP. N 14 Kota Bengkulu

Dengan hasil angket di atas (tabel 4.5), dapat dihitung korelasi pearsonnya.

Diketahui:

$$\sum X = 64$$

$$\sum Y = 1583$$

$$\sum X^2 = 218$$

$$\sum Y^2 = 126189$$

$$\sum XY = 5049$$

Dihitung menggunakan rumus *corelation pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot 5049 - (64)(1583)}{\sqrt{(20 \cdot 218 - (64)^2)(20 \cdot 126189 - (1583)^2)}}$$

$$r_{xy} = \mathbf{-0,153}$$

Dengan hasil penghitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} (korelasi) untuk pertanyaan nomor 1 sebesar -0,153. Hal tersebut sama dengan jika dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 16, hasil penghitungan untuk pertanyaan nomor 1 juga didapatkan sebesar -0,153.

4) Membandingkan antara angka korelasi yang diperoleh dengan r tabel dan menggunakan tingkat signifikansi yang telah ditentukan dan derajat bebas n , adapun kriteria pengujiannya yaitu:

(a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka keputusannya yaitu tolak H_0 sehingga item tersebut dinyatakan valid.

(b) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ atau r bernilai negatif, maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.6 “Nilai r Tabel *corelasi pearson*”

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256

Kemudian untuk mengetahui apakah pertanyaan nomor 1 diatas dapat dinyatakan valid atau tidak, maka dapat dilanjutkan dengan melihat nilai tabel “ r ” *Pearson Correlation* dengan terlebih dahulu melihat “ df ” dengan menggunakan rumus derajat kebebasan (db) sebagai berikut:

$$db = N = 20$$

Untuk menguji apakah instrumen angket valid atau tidak nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai $db = 20$ pada taraf kepercayaan 95%. Nilai tabel r dengan taraf kepercayaan 95% adalah sebesar 0,444. Dengan demikian $r_{xy} = -0,153 < 0,444$ sehingga instrumen angket dinyatakan tidak valid.

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

N/n = Jumlah sampel uji coba

X_i = Skor item pertanyaan dari responden ke- i

Y_i = Skor total semua item pertanyaan dari responden ke- i

Setelah langkah-langkah di atas diikuti, maka hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan instrumen yang digunakan dalam penelitian ditampilkan dalam tabel 4.7 di bawah. Berikut ini hasil uji Validitas instrumen 25 Pertanyaan terhadap 20 responden (siswa):

Tabel 4.7 “Hasil Uji Validitas Data Instrumen Angket 25 Pertanyaan”

PERTANYAAN	KORELASI PEARSON	r tabel	VALIDITAS
1	-0,153	0,444	TIDAK VALID
2	0,536	0,444	VALID
3	0,150	0,444	TIDAK VALID

4	-0,013	0,444	TIDAK VALID
5	0,270	0,444	TIDAK VALID
6	0,698	0,444	VALID
7	0,664	0,444	VALID
8	0,547	0,444	VALID
9	-0,036	0,444	TIDAK VALID
10	0,583	0,444	VALID
11	-0,011	0,444	TIDAK VALID
12	0,596	0,444	VALID
13	0,183	0,444	TIDAK VALID
14	0,481	0,444	VALID
15	0,497	0,444	VALID
16	0,309	0,444	TIDAK VALID
17	0,500	0,444	VALID
18	0,653	0,444	VALID
19	0,385	0,444	TIDAK VALID
20	0,571	0,444	VALID
21	0,480	0,444	VALID
22	0,615	0,444	VALID
23	0,236	0,444	TIDAK VALID
24	0,316	0,444	TIDAK VALID
25	0,477	0,444	VALID

Data Hasil SPSS 16.0

Dari hasil Validitas data instrumen angket pada tabel 4.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa dapat dilihat dari 25 Soal pertanyaan yang diberikan kepada 40 responden ternyata hanya ada 14 soal yang dinyatakan Valid dan 11 pertanyaan yang dinyatakan tidak valid. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Pertanyaan yang tidak valid akan dikeluarkan dari instrumen atau angket. Angket yang digunakan untuk penelitian adalah angket dengan pertanyaan yang valid.

3. Menentukan kategori validitas instrumen berdasarkan pengklasifikasian seperti pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 “Pengklasifikasian kategori validitas Instrumen”

Nilai r	Interpretasi
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Dengan hasil uji validitas yang menyatakan valid apabila diatas 0,444, maka hasil validitas yang dihasilkan untuk uji instrument yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori cukup. Hal

tersebut mengacu pada pengklasifikasian kategori validitas instrument (tabel 4.8).

b. Uji Reliability

Uji Reliabilitas instrumen yang peneliti lakukan ini diukur dengan menggunakan metode Alpha. Yang mana menggunakan rumus seperti dibawah:

$$r_{xy} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\Sigma S_{butir}^2}{S_t^2} \right] \quad (35)$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien reliabilitas *alpha*

k : jumlah item pertanyaan

ΣS_{butir}^2 : Jumlah varians skor item/butir pertanyaan

S_t^2 : Varians skor total

Menurut Arikunto, ia mengatakan bahwa jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6 maka instrumen dikatakan reliabel, begitupun sebaliknya. Sama halnya dengan pendapat Azwar, ia juga mengatakan bahwa reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0 sampai dengan 1. Dalam interpretasinya, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 maka semakin tinggi reliabilitas data tersebut. Begitupun sebaliknya, koefisien reliabilitas yang mendekati 0 maka semakin kecil reliabilitasnya.

Pengelompokkan koefisien korelasi reliabilitas juga dapat dibagi menjadi lima bagian menurut *Guilford*, yaitu:

- 0,80 sampai 1,00 = reliabilitas sangat tinggi
- 0,60 sampai 0,80 = reliabilitas tinggi.
- 0,40 sampai 0,60 = reliabilitas sedang.
- 0,20 sampai 0,40 = reliabilitas rendah.
- 0,00 sampai 0,20 = reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel).

Berikut ini pada Tabel 4.9 dapat dilihat hasil reliability data instrumen angket dengan 25 pertanyaan:

Tabel 4.9 “Hasil Reliabilitas data dengan 25 pertanyaan”

Tabel 4.9 Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
,713	25

Data Hasil SPSS 16.0

Dari hasil uji *reliability statistics* data instrumen angket pada tabel 4.9 diatas, maka dapat dikatakan bahwa data hasil angket dengan 25 pertanyaan yang masih mengandung pertanyaan yang tidak valid sudah bisa dikatakan reliabel. Karena koefisien reliabilitasnya mendekati angka 0,8 yakni 0,713 maka dikatakan reliabel tinggi. Kemudian pada saat mengeluarkan pertanyaan yang tidak valid dan hanya menyisakan 14 pertanyaan yang valid, maka dapat dilihat hasil reliabilitasnya pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10 “Hasil Reliabilitas data dengan 14 pertanyaan”**Tabel 4.10 “Reliability Statistics”**

Cronbach's Alpha	N of Items
,843	14

Data hasil SPSS 16

Dari Tabel 4.10 di atas, dapat penulis simpulkan bahwa *reliability* dengan 14 pertanyaan valid menghasilkan angka reliabel yang lebih tinggi yaitu 0.843 yang mana artinya hasil dari data instrumen angket dengan 14 pertanyaan lebih baik dari instrumen atau angket dengan 25 pertanyaan.

Instrumen atau angket yang valid dan reliabel akan digunakan untuk mengukur pemahaman mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Note Taking* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang Thoharah (Bersuci) di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. Pembelajaran tipe *Guided Note Taking* merupakan pemberian suatu tindakan eksperimen kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada upaya adanya pengaruh motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Guided Note Taking*.

Instrumen telah dibagikan kepada 40 responden yang diambil secara acak dari siswa kelas VII.1 dan VII.2 angkatan 2019 di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. Penetapan sampel sebanyak ini didasarkan pada pendapat Nurjannah, yang mengatakan bahwa sampel minimum adalah sebanyak 30 responden dengan asumsi bahwa semakin besar sampel, maka

distribusi sampel akan mendekati distribusi normal. Peneliti juga menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena menurut peneliti sampel yang diambil bisa secara acak. Yang mana kebetulan sampelnya adalah 20 siswa dari kelas VII.1 atau dianggap sebagai kelas kontrol dan 20 siswa dari kelas VII.2 atau bisa dikatakan sebagai kelas eksperimen. Didapatlah hasil angket siswa sebagaimana yang sudah terlampir pada Tabel 4. 11 dan Tabel 4.12 di daftar lampiran.

Dari hasil angket di tersebut, maka dijadikanlah bahan pengujian dalam penelitian ini. Penelitian ini akan di uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan T-test guna untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *cooperative tipe guided note taking* terhadap motivasi belajar PAI . Sebelum dilakukannya Uji T-Tes maka data harus diuji terlebih dahulu Normalitas dan Homogenitasnya. Berikut hasil dari uji normalitas data dan uji homogenitas data angket yang akan dijelaskan pada poin c di bawah ini.

c. Uji Normalitas Data dan Uji Homogenitas Data

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Hal ini menjadi syarat analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis maka penelitian tersebut harus diuji kenormalannya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas KS yaitu:

Hipotesis

Ho : Terdapat pengaruh dari sebelum dan sesudah melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Note Taking* (GNT) yang berdistribusi normal.

Ha : Tidak adanya pengaruh dari sebelum dan sesudah melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Note Taking* (GNT) yang berdistribusi normal.

Tingkat signifikansi 0,05

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 (tingkat kesalahan) maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 (tingkat kesalahan) maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berikut Hasil Uji Normalitas Data Angket sebelum perlakuan;

Tabel 4.13 “Data Hasil Uji Normalitas Angket Sebelum Perlakuan”

Tabel 4.13 “One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test”		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	7,08995783
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	,074

<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	,074
	<i>Negative</i>	-,065
<i>Test Statistic</i>		,074
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200^{c,d}

Data Hasil SPSS, 16.0

Dari tabel 4.13 di atas, didapatkan nilai signifikansi (Sig.) (lebih besar) $> 0,05$ dengan keputusan H_0 terima karena hasil sig nya adalah **0,200** $> 0,05$. Artinya data hasil angket sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Note Taking* (GNT) berdistribusi **normal**. Sedangkan Berikut Hasil Uji Normalitas Data Angket sesudah perlakuan:

Tabel 4.14 “Hasil Normalitas Data Angket Sesudah Perlakuan”
Tabel 4.14 “One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test”

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,81392430
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	,090
	Negative	-,103
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^{c,d}

Data Hasil SPSS. 16.0

Dari tabel 4.14 di atas, nilai signifikansi (Sig.) nya adalah 0,200 maka hasilnya sig data diatas lebih besar dari ($> 0,05$) dengan keputusan terima H_0 . Artinya data hasil angket sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Note Taking* (GNT) juga berdistribusi **normal**.

2) Uji homogenitas Data

Uji homogenitas yaitu uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan cocok digunakan untuk pengambilan kesimpulan.

- a) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 (tingkat kesalahan) maka data penelitian tidak ada gejala heteroskedastisitas (sebaran data homogen).
- b) Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 (tingkat kesalahan) maka data penelitian ada gejala heteroskedastisitas (sebaran data tidak homogen)

Berikut ini hasil Uji Homogenitas data hasil.

a) Uji Heteroskedastisitas Data Angket Sebelum Perlakuan.

Tabel 4.15 “Tabel Uji Homogenitas sebelum perlakuan (*Coefficients*“)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,064	3,814		2,114	,041
	TOTAL	-,056	,092	-,099	-,615	,542

Data Hasil SPSS 16,0

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat dilihat tingkat α adalah **0,542**.
Yakni dikatakan $\alpha > 0,05$, maka keputusan H_0 **diterima**. Artinya data hasil angket sebelum adanya pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Note Taking* (GNT) tidak memiliki gejala heteroskedastisitas atau sebaran data hasil angket homogen.

b) Uji Heteroskedastisitas Data Angket Sesudah Perlakuan.

Tabel 4.16 “Tabel Hasil Uji Homogenitas Sesudah Perlakuan (Coefficients^a)”

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,739	8,322		-,810	,423
	TOTAL	,258	,182	,224	1,418	,164

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, maka dapat di lihat data hasil tingkat signifikannya didapat **0,164**, maka nilai signifikannya $> 0,05$ dengan keputusan terima H_0 . Artinya data hasil angket sesudah adanya perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatifpe *Guided Note Taking* (GNT) tidak memiliki gejala heteroskedastisitas atau sebaran data hasil angket homogen. Dari hasil kedua uji heterogen data nilai sebelum dan sesudah perlakuan, didapatkan bahwa keduanya memiliki gejala heteroskedastisitas atau sebaran data hasil angket dikatakan homogen.

d. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti melakukan pengujian prasyarat yaitu pengujian normalitas data dan juga pengujian homogenitas data, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan Uji T-tes pada data tersebut.

Tabel 4.17 “Data Skor Angket Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan”

No	Nama Siswa	Kelas Kontrol		Eksperimen	
		Skor	Total Sk	Skor	Total
1	R1	48	88	45	93
2	R2	51	90	44	93
3	R3	40	84	46	93

4	R4	47	80	44	95
5	R5	37	87	43	94
6	R6	41	84	51	92
7	R7	43	84	48	90
8	R8	53	96	43	85
9	R9	49	80	51	80
10	R10	49	94	45	88
11	R11	44	87	47	79
12	R12	54	91	48	80
13	R13	55	85	44	84
14	R14	55	92	47	95
15	R15	40	88	46	94
16	R16	41	86	45	85
17	R17	44	74	47	83
18	R18	34	79	45	78
19	R19	48	83	46	90
20	R20	43	83	47	92
21	R21	36	66	51	96
22	R22	29	72	45	94
23	R23	29	70	43	95
24	R24	37	75	43	90
25	R25	36	68	45	88
26	R26	36	75	43	93
27	R27	44	77	46	96
28	R28	32	67	47	80
29	R29	36	60	45	95
30	R30	37	74	47	88
31	R31	36	77	50	94
32	R32	37	80	45	85
33	R33	36	65	44	92

34	R34	36	78	42	82
35	R35	29	85	46	90
36	R36	37	70	49	78
37	R37	45	75	44	80
38	R38	35	82	46	83
39	R39	43	78	41	85
40	R40	40	82	43	78
	Nilai Tertinggi		96		96
	Nilai Terendah		60		78

Data hasil belajar siswa berjumlah 40 siswa dengan 14 pertanyaan soal.

- **Pengujian Hipotesisnya**

Ha : Terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *Guided Note Taking* pada mata pelajaran PAI di SMP N 14 Kota Bengkulu.

Ho : Tidak adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *Guided Note Taking* pada mata pelajaran PAI di SMP N 14 Kota Bengkulu.

- **Tingkat signifikansi 0,05**

Karena penghitungan *T-test paired sample* menggunakan standar deviasi gabungan, maka penghitungan standar deviasi dilakukan secara terpisah dari rumus uji T. Mencari Deviasi Standar gabungan, dengan rumus:

$$dsg \sqrt{\frac{(n_1 - 1)V_1 + (n_2 - 1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Ket :

n_1 = Banyak data kelompok 1

n_2 = Banyak data kelompok 2

V_1 = Varians data kelompok 1

V_2 = Varians data kelompok 2

- Menentukan t hitung, rumusnya:

$$\frac{x_1 - x_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Ket :

X^1 = Rata-rata data kelompok 1

X^2 = Rata-rata data kelompok 2

dsg = Nilai deviasi standar gabungan

n^1 = banyak data kelompok 1

n^2 = banyak data kelompok 2

C. Pengujian Hipotesis.

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, dan
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Berikut hasil output dari penghitungan dengan SPSS.

Tabel 4.18 “Perbedaan Rata-rata Data Hasil Angket Sebelum”

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Sebelum – Setelah	-4,675	7,437	1,176	-7,053	-2,2967	3,615	39	,000

Berdasarkan hasil output di atas, didapatkan nilai signifikannya yaitu $0,000 < 0,05$, yaitu dengan nilai T nya = **3,615** dengan keputusan tolak H_0 atau H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh dari hasil angket sebelum dan sesudah adanya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) guna untuk melihat adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran tersebut. Apabila dilihat dari nilai pelajaran PAI yang dihasilkan oleh mahasiswa maka didapatkan hasil seperti pada tabel 4.19 di bawah ini:

Tabel 4.19 “Perbedaan Data Hasil Angket Sebelum dan Sesudah”

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Sebelum-sesudah	-6,725	11,767	1,861	-10,488	-2,962	3,976	39	,001

Data Hasil SPSS, 16.

Berdasarkan hasil output di atas maka nilai signifikansi **3,976 > 0,05**, yaitu nilainya T-test nya **3,976**, dengan keputusan tolak H_0 . Artinya H_a diterima dan terdapat pengaruh dilihat dari perbedaan nilai hasil sebelum dan sesudah adanya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Note Taking* (GNT).

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian angket kepada 40 responden atau siswa yang 65% berjenis kelamin perempuan sisanya yaitu 35% berjenis kelamin laki-laki, didapatkan hasil hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *guided note taking* yang di lihat pada ada perbedaan rata-rata hasil angket sebelum dan sesudah pembelajaran PAI tersebut. Hal itu juga dapat di lihat dari hasil nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMPN 14 Kota

Bengkulu yang terdapat sedikit peningkatan. Dengan hasil seperti pada tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.20. “Perbedaan Nilai Skor Data Angket Sebelum dan Sesudah Perlakuan”

	Mean	T-tes	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum	80,6500	3,615	9,33301	1,47568
Sesudah	87,3750	3,976	5,82518	,92104

Data Hasil SPSS.16.0

Dapat dilihat pada Tabel 4.20 di atas, bahwa skor hasil data angket siswa dari 40 siswa kelas VII.1 dan VII.2 yang ada di SMPN 14 Kota Bengkulu sebelum dilakukannya pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative tipe Guided Note Taking* (GNT) hanya mendapatkan skor akhir yakni **80,65** dengan T-tes nya adalah **3,615** sedangkan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Note Taking* tersebut skor akhir dari data angket naik dari **80,65** menjadi **87,37** dengan T-test nya adalah **3,976** sehingga keputusan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Note Taking* (GNT) sudah cukup baik untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara melihat data hasil angket yang diberikan kepada siswa dan juga hasil perbedaan rata-rata skor angket siswa sebelum dan sesudah adanya perlakuan, terutama pada mata pelajaran yang diterapkan oleh

peneliti yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Motivasi belajar yang ada pada diri siswa haruslah memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Siswa diharapkan tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
- d) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin
- e) Menunjukkan minat belajar.
- f) Senang dan rajin Belajar serta penuh semangat.

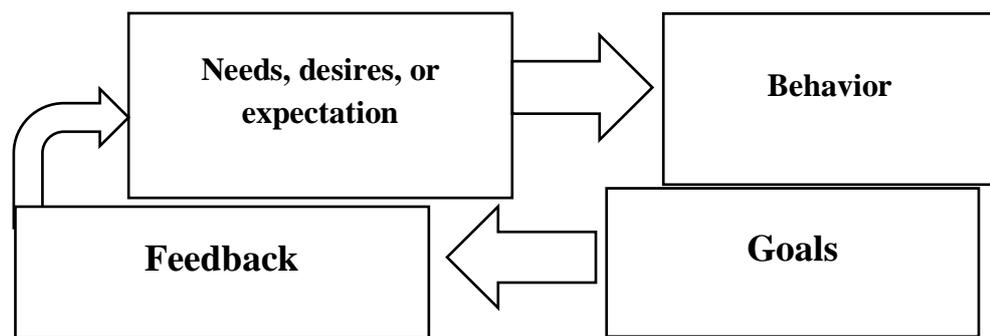
Salah satu pakar mengetengahkan pandangannya tentang motivasi. Pandangan para pakar mengenai tentang motivasi tersebut melahirkan berbagai jenis teori-teori motivasi. Salah satu teori motivasi yang terkenal adalah teori motivasi dari Abraham Maslow. Berkaitan dengan adanya pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut bahwa motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan suatu keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan⁴⁷.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe Guided Note Taking* ini bisa dikatakan bahwa hasil data yang diperoleh dikatakan adanya pengaruh terhadap pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* tersebut, hal itu dapat dilihat dari data hasil angket siswa dan juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan. Terlihat ada kemauan siswa

⁴⁷ Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya; Analisis dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.2-3.

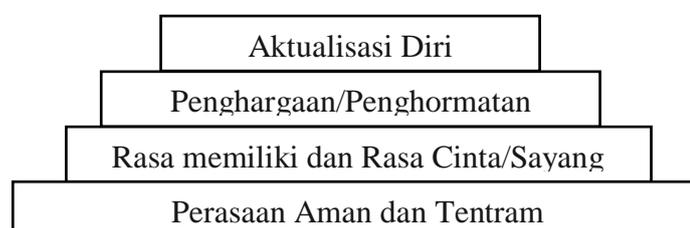
untuk mengikuti pelajaran dengan aktif dan juga *efektif* pada saat menerapkan model pembelajaran yang digunakan.

Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Proses interaksi ini biasanya disebut dengan produk motivasi dasar (*basic motivations process*), yang mana dapat digambarkan dengan model seperti berikut ini:



Gambar 4.1 “Proses Motivasi Dasar”

Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu. Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hirarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup beberapa bagian. Teori ini biasanya dikenal dengan teori kebutuhan (*needs*) yang digambarkan secara hirarkis seperti berikut ini:



Kebutuhan Fisiologis

Gambar 4.2 “Teori Motivasi Maslow”

Teori *Maslow* ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Contohnya, profesionalisasi guru dan kematangan dalam melaksanakan tugas guru. Konsep motivasi ini mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu; apabila ia menyenangi kegiatan tersebut maka termotivasilah ia untuk melakukan hal tersebut.⁴⁸ Salah satu contohnya yaitu penggunaan model pembelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik. Apabila model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dapat membuat peserta didik senang melakukan kegiatan tersebut maka peserta didik tersebut akan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan keadaan senang dan menyenangkan.⁴⁹

⁴⁸ Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, hlm.5

⁴⁹ Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, hlm. 7

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat di lihat pada Tabel 4.20 yang terlampir, bahwa skor hasil data angket siswa dari 40 siswa kelas VII.1 dan VII.2 yang ada di SMPN 14 Kota Bengkulu sebelum dilakukannya pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative* tipe *Guided Note Taking* (GNT) hanya mendapatkan skor akhir yakni **80,65** dengan T-tes nya adalah **3,615** sedangkan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Note Taking* tersebut skor akhir dari data angket naik dari **80,65** menjadi **87,37** dengan T-test nya adalah **3,976** sehingga keputusan H_a diterima dan H_0 ditolak dengan hasil persentasenya **0,03976% > 0,00444%**. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Note Taking* (GNT) sudah cukup baik untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena t_{hitung} yang didapat lebih besar dari t_{tabel} dengan hasil $3,976 > 0,444$ dengan taraf signifikan 0,5%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan peluang dan dukungan moral kepada para pelaksana di lapangan khususnya guru guna untuk memajukan pendidikan bangsa Indonesia.

2. Kepala Sekolah

Diharapkan hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar yang ada dilingkungan sekolah dan melihat bagaimana kemajuan dalam meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

3. Guru

Guru hendaklah melakukan inovasi baru dalam menjalankan proses pembelajaran, baik dalam penggunaan media, model, strategi, metode dan teknik belajar. Sehingga, dengan ada inovasi baru yang diberikan kepada peserta didik diharapkan nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi kedepannya.

Dan semoga dengan adanya penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti semoga nantinya bisa menerapkannya kembali kepada peserta didik dengan pembelajaran model *Guided Note Taking* dalam proses belajar mengajar di kelas. Khususnya pelajaran PAI.

4. Bagi Siswa

Diharapkan kepada calon penerus bangsa ini untuk dapat lebih aktif lagi dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas dan juga siswa haruslah lebih serius dalam belajar baik pada saat individu maupun pada saat belajar berkelompok. Sehingga siswa dapat lebih tertib dan fokus pada mata pelajaran dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Achmad dan Woro. 2017. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Guided Note Taking berbantuan Media Gambar Kimmy-Games Terhadap Pemahaman Konsep Kimia*. Jurnal Inovasi Pendidikan. Jurnalpendidikan. 11 (1): 1911.
- Andrian. 2017. *Penerapan Teknik Guided Nota Taking dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Drama*. Jurnal Pendidikan. 13 (02) :89-92.
- Ahsan, Sumiyati, dan Mustadi. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aziz, Abdul. 2008. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Dale, dkk. 2012. *Motivasi Dalam Pendidikan*. Jakarta Barat: PT Indeks Prestasi.
- Dian, dkk. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Guided Note Taking Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Lubuk Linggau*. Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains. 1 (1) : 3.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Hamzah. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam, Bermawy, Sekar. 2018. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Nuansa Aksara Grafika.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mohammad Daud Ali. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta : Gramasurya.
- Riduwan. 2018. *Dasar-Dasar Statistik..* Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Murni. 2012. *Education Management; Analis Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sanjaya Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sevilla, dkk. 1993 . *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-Press.
- Sukamdinata Syaodih Nanan. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sujarweni, Wiratna.2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tajudin Cupyana. 2018. *Meningkatkan motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa kelas V SDN Sunia II melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GNT*. Jakarta: Jurnal Eleentariari1(1Jurnal elementaria) eduikasia.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tukiran, Miftah, Sri. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Walid Ahmad. 2017. *Strategi Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.